

PKM Menulis Kreatif Cerpen Berbasis Lingkungan Dengan Media *Film Strip*

Sakaria¹, Asia M²

¹Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

² Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar. Berdasarkan kajian analisis situasi dinyatakan bahwa mitra memiliki permasalahan pada: (1) terbatasnya pengetahuan menuangkan mengungkapkan ide, gagasan dan imajinasi dalam bentuk tulisan cerpen, dan (2) penggunaan media dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen belum efektif sehingga kemampuan menulis masih sangat rendah. Solusi permasalahan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah mitra yaitu, penggunaan media *film Strip*. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pelatihan dengan strategi kronologis. Hasil kegiatan pelatihan menunjukan bahwa tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan mengalami peningkatan. Penggunaan media *film strip* memberikan gambaran awal akan cerita yang akan ditulis, lebih banyak memiliki inspirasi dari pada sebelum penggunaan media *film strip*. Kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis cerpen adalah kurangnya inspirasi dan kosakata sulit untuk memulai baik dalam menentukan tema dan judul dapat teratasi.

Abstract. The partner of community service activities (PKM) is the Indonesian Language Education Study Program, Pancasakti University Makassar. Based on the situational analysis study, it was stated that partners had problems in: (1) limited knowledge of expressing ideas, ideas and imagination in the form of short stories writing, and (2) the use of media in learning to write creative short stories had not been effective so that writing skills were still very low. The problem solution offered to solve partner problems is the use of strip film media. The implementation method carried out in this community service activity (PKM) uses a training method with a chronological strategy. The results of the training activities showed that the level of knowledge and abilities of the trainees had increased. The use of film strip media provides an initial picture of the story to be written, which has more inspiration than before the use of film strip media. The obstacles experienced in learning to write short stories are the lack of inspiration and difficult vocabulary to start, both in determining the theme and the title can be overcome.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terbagi atas beberapa aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut selayaknya mendapatkan bagian yang setara dalam pengajaran berbahasa. Dalam keterampilan berbahasa, kemampuan menulis lebih sukar dikuasai oleh pembelajar bahasa sebab menulis menghendaki penguasaan beberapa aspek lain diluar bahasa, guna menciptakan tulisan yang indah. Wikanengsih (2013) mengemukakan bahwa keterampilan menulis memiliki hubungan dengan daya nalar seseorang.

Menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa yang menggunakan latihan sehingga bisa dikuasai dengan baik (Mulyati, 2014). Menulis memerlukan keterampilan seperti pilihan kata, keterkaitan paragraf dan gaya bahasa. Menulis ialah salah satu kegiatan yang harus dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inddonesia. Keterampilan menulis membutuhkan keahlian seseorang untuk mampu menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar.

Pengembangan keterampilan menulis tidak hanya terbentuk secara otomatis, tetapi juga memerlukan latihan yang teratur (Hasibuan, 2017).

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks. Terdapat sejumlah komponen yang akan dihadapi oleh seseorang ketika menulis. Nuryatin & Irawati (2016) menyatakan bahwa komponen menulis meliputi: pemahaman tujuan menulis, pemahaman tentang bakal atau calon pembaca, pemahaman isi, pemahaman tentang proses menulis, pemahaman dalam pemilihan kata (diksi), pemahaman tentang aspek pengorganisasian, pemahaman tentang gramatika serta pemahaman tentang teknik dan cara penulisan.

Berbicara tentang keterampilan menulis kreatif, dewasa ini tidak lagi sekedar pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh kalangan intelektual, dan tidak pula sekedar hobi, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi kaum intelektual dalam memproduksi pikiran dan keinginan, terutama pada mahasiswa. Dalam ranah sebagai seorang akademisi, mahasiswa tidak hanya dituntut

gemar menulis artikel tetapi juga menghasilkan tulisan yang berisi pemikiran-pemikiran atau ide-ide kreatif (Vera, 2016).

Menulis cerpen merupakan suatu kegiatan dalam mengungkapkan ide, imajinasi maupun gagasan yang kemudian akan melahirkan sebuah karya (Sugiarto, 2014; Wicaksono, 2014; Duffy, 2006). Maka dari itu para mahasiswa yang merupakan generasi yang diharapkan agar mampu mewujudkan bagaimana cara mengeluarkan ide kreatifnya dalam menuliskan cerpen. Menurut Kusmayadi (2010) menulis cerpen adalah menciptakan sesuatu hal (dalam hal ini cerpen) yang semula belum ada menjadi ada, hal ini disebut sebagai proses kreatif. Oleh karena itu dalam proses menuliskan sebuah cerpen dinyatakan juga sebagai menulis kreatif, pada dasarnya kegiatan menulis cerpen mengacu kepada proses mengarang seseorang yang penulisannya timbul dari hasil pemikiran atau imajinasi oleh pengarangnya sendiri, dan kegiatan mengarang inilah dikatakan termasuk tulisan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar, diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah, hal ini didukung oleh data hasil belajar mahasiswa dalam menulis cerpen mahasiswa semester IV yang terdiri satu kelas berjumlah tiga puluh orang dengan persentase kelulusan 65% sedangkan mahasiswa yang tidak lulus dengan persentase 53%. Hal tersebut disebabkan mahasiswa kesulitan untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk cerpen. Imajinasi siswa dalam menulis masih kurang ditambah dengan kurangnya ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah menulis kreatif, sehingga mahasiswa lebih banyak meniru atau menjiplak hasil cerpen orang lain.

Kemampuan menulis mahasiswa masih sangat rendah karena metode dan media yang diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen belum efektif. Pembelajaran yang efektif menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran maka dalam hal ini dosen pengampu mata kuliah harus menerapkan metode dan media pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil peran yang lebih banyak, sehingga mahasiswa tidak hanya terpaku dengan teori melainkan mampu mengembangkan kreativitasnya khususnya dalam menulis kreatif cerpen.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah dalam bentuk pelatihan dengan tujuan agar mitra dapat melakukan praktek langsung menulis kreatif cerpen berbasis lingkungan dengan media Film Strip. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dengan strategi kronologis.

Evaluasi secara internal tim pengusul dilakukan pada seluruh tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Hal ini, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. Selanjutnya, dilakukan pula monitoring dan evaluasi dari internal perguruan tinggi serta dari monitoring eksternal. Secara khusus, tim pengusul akan terus menjalin komunikasi dengan mitra untuk memastikan bahwa mitra telah mempunyai kemampuan menulis kreatif cerpen berbasis lingkungan dengan media *Film Strip*.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menulis kreatif cerpen berbasis lingkungan dengan media *film strip* dilakukan dengan empat tahap, yaitu: *tahap I* ialah tahap tanya-jawab. Pada tahap ini, beberapa peserta pelatihan diminta untuk menyampaikan pengalaman dalam menulis kreatif cerpen..

Tahap II ialah pemberian materi. Dalam hal ini, materi yang diberikan, terkait dengan pendekatan dalam menulis kreatif cerpen, unsur-unsur pemangun cerpen, proses kreatif menulis cerpen berbasis lingkungan dengan media *film strip*. Tim Pengabdian menyampaikan materi terkait pendekatan yang digunakan dalam menulis kreatif cerpen (pendekatan proses, pendekatan berbasis genre dan pendekatan berbasis produk). Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi terkait unsur-unsur yang membangun cerpen, meliputi unsur intrinsik (tema, alur/*plot*, latar/*setting*, gaya bahasa, tokoh dan penokohan, serta sudut pandang) dan unsur ekstrinsik cerpen (latar belakang masyarakat, biografi pengarang atau latar belakang penulis, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen).



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Materi disampaikan dalam bentuk ceramah. Setelah penyampaian materi pelatihan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang kerap dirasakan dalam menulis kreatif cerpen,

termasuk ketidaksesuaian antara teori dan pengalaman pembuatan tulisan cerpen. Pada tahap ini, tim pengabdian tidak sekadar memberikan jawaban, tetapi juga solusi berkaitan dengan persoalan yang dihadapi, sehingga diharapkan peserta lebih menguasai pendekatan menulis dan unsur-unsur pembangun sebuah tulisan cerpen.

Tahap III ialah praktik menulis kreatif cerpen. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk keluar ruangan dan mengamati lingkungan sekitar. Setelah kembali ke ruangan, Tim pengabdian menampilkan media *film strip*. Selanjutnya, peserta diberikan tugas untuk membuat tulisan cerpen berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar dan objek yang diamati pada media *film strip*.

Tahap IV merupakan tahap evaluasi. Pada tahap ini, pengukuran ketercapaian kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan evaluasi kemampuan peserta dalam menulis kreatif cerpen. Karakteristik kemampuan menulis kreatif cerpen peserta pelatihan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Karakteristik Kemampuan Menulis Kreatif Cerpen

Rentang Skor	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
85-100	14	40,0	Baik Sekali
75-84	9	25,7	Baik
60-74	12	34,2	Cukup
40-59	-	-	Kurang

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa peserta pelatihan yang memperoleh skor berkategori sangat baik berjumlah 14 orang (40,0%). Selanjutnya, peserta yang memperoleh skor berkategori baik berjumlah 9 orang (25,7%). Sementara peserta yang memperoleh skor berkategori cukup berjumlah 12 orang (34,2%).

Berdasarkan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di lingkungan perguruan tinggi pendidikan tentang menulis kreatif cerpen berbasis lingkungan dengan media *film strip* dengan beberapa tahapan pelaksanaan, secara umum tingkat pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menulis semakin meningkat. Peningkatan kemampuan ini dapat berdasarkan pada hasil praktek menulis cerpen yang dilakukan oleh mahasiswa meskipun secara tampilan masih perlu adanya pengembangan dan peningkatan.

Selanjutnya, penggunaan media *film strip* dapat membuat peserta memiliki gambaran awal

akan cerita yang akan mereka tulis, lebih banyak memiliki inspirasi dari pada sebelum penggunaan media *film strip*, karena kendala-kendala yang dialami peserta dalam pembelajaran menulis cerpen adalah kurangnya inspirasi dan kosakata yang dimiliki. Hal ini, berdampak pada sulitnya untuk memulai baik dalam menentukan tema maupun judul tulisan cerpen. Sehingga perlu sedikit stimulus agar peserta dapat mengembangkan imajinasinya dengan penggunaan media *film strip* serta keterampilan menulis cerpen mahasiswa menjadi lebih meningkat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta pelatihan menulis kreatif cerpen berbasis lingkungan dengan media *film strip*, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar dinyatakan terampil menulis cerpen.
2. Materi pelatihan menulis kreatif cerpen berbasis lingkungan dengan media *film strip* yang disajikan oleh tim pengabdian dapat dengan mudah dipahami karena disertai dengan contoh praktik.

Saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan kegiatan pelatihan menulis kreatif cerpen berbasis lingkungan dengan media *film strip* ini, dapat dilanjutkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lain sehingga mahasiswa dapat lebih variatif memilih media dalam menulis cerpen berdasarkan kebutuhan dan sarana pendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Duffy, B. 2006. *Supporting creativity and imagination in the early years*. McGraw-Hill Education (UK).
- Hasibuan, S. 2017. Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Latihan Terbimbing Menggunakan Gambar di SMAN 4 Pekanbaru. *GERAM*, 5(2) 1-6.
- Kusmayadi, Ismail. 2010. *Lebih Dekat dengan Cerpen*. Jakarta: Trias Yoga.
- Mulyati, Y. 2014. Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Nuryatin, A., & Irawati, R. P. 2016. Pembelajaran menulis cerpen. Yogyakarta: Cipta Prima Nusantara.
- Sugiarto, E. 2014. *Mahir Menulis Cerpen: Panduan bagi Pelajar*. Yogyakarta: Grup Khitah Publishing.
- Vera, Sardila. 2016. Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Wicaksono, A. 2014. *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wikanengsih, W. 2013. Model Pembelajaran *Neurolinguistic Programming* Berorientasi Karakter bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.